

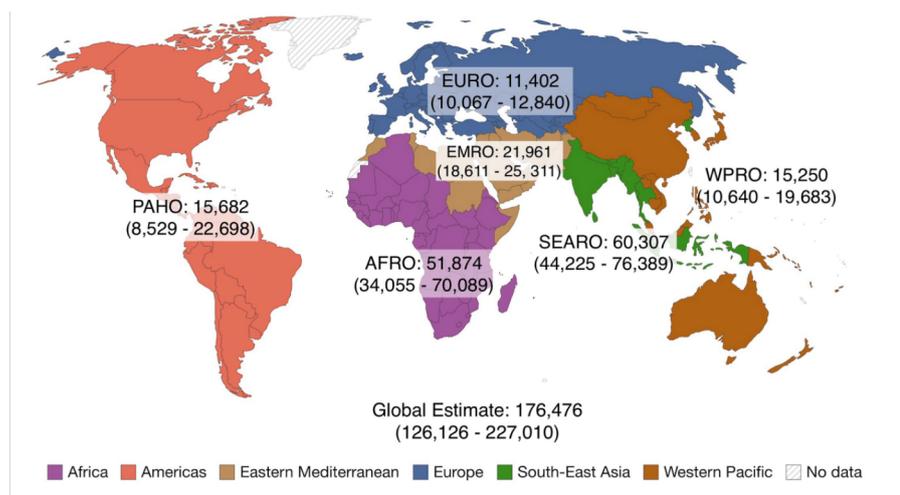
**PERSI AWARD 2024**  
**KATEGORI COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**  
**PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**CSR FOR CTEV**

**Program Pencegahan Kecacatan Permanen**  
**Bagi Anak Penderita CTEV (Kaki Pengkor)**

**Latar belakang**

CTEV (Congenital Talipes Equinovarus) atau kaki pengkor adalah kelainan berupa kaki yang bengkok kearah dalam sejak lahir. Data epidemiologi di Indonesia menunjukkan bahwa CTEV adalah kelainan kongenital yang paling sering ditemui dengan persentase mencapai 21,9% dari total bayi yang menderita cacat sejak lahir. Adapun prevalensi bayi dengan semua kelainan bawaan di Indonesia dilaporkan mencapai 59,3 per 1000 kelahiran hidup. Berarti sekitar 22 bayi per 1000 kelahiran hidup menderita kelainan kaki bengkok ini.

Angka prevalensi global CTEV tahun 2023, mencapai 1,12 per 1000 kelahiran hidup, atau sekitar 176.476 bayi dilahirkan dengan menderita CTEV setiap tahunnya di seluruh dunia, dimana 43% diantaranya ada di Asia Tenggara.<sup>1</sup>



Gambar 1. Data angka prevalensi global dan regional CTEV tahun 2023

Penderita CTEV atau kaki pengkor memiliki bentuk kaki yang bengkok kearah dalam. Saat berjalan, mereka bertumpu pada punggung kaki sisi lateral (bagian luar.). Posisi berjalan yg miring ini akan menyebabkan instabilitas sendi, kerusakan dini sendi pergelangan kaki, nyeri terus menerus saat berjalan, serta mudah timbul luka menahun di punggung kaki sisi luar.

Bila tidak ditangani, CTEV akan menyebabkan cacat permanen bagi penderitanya. Hal ini tidak hanya bisa berdampak pada kesehatan mental dan fisik anak tapi juga masa depan sosio ekonomi pasien, keluarga, dan bangsa.



Gambar 2a. Struktur anatomi tulang kaki yang mengalami CTEV  
Gambar 2b. Foto klinis kaki CTEV



Gambar 3. Foto klinis kaki penderita CTEV. Kaki kaku, bengkok ke dalam (adduksi, varus, cavus) serta jinjit (equinus).

CTEV belum diketahui dengan pasti penyebabnya, oleh karena itu, pencegahan terbaik adalah dengan deteksi dini dan penanganan sedini mungkin untuk hasil yang optimal.

**Program Deteksi Dini CTEV** dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan persatuan badan Indonesia cabang Jawa Timur untuk berbagi informasi cara pemeriksaan kaki bayi baru lahir, melalui acara seminar yang dilakukan tiap tahun. Seminar awam dan seminar untuk tenaga kesehatan dengan materi/topik kesehatan tumbang kembang alat gerak diadakan RS Orthopedi tahun 2018, 2019, 2022, 2023. Tujuannya adalah untuk menyebarluaskan informasi, seluas-luasnya, bahwa CTEV bisa disembuhkan. Saat pandemi COVID-19 melanda, acara bincang-bincang kesehatan dengan topik CTEV ini, digelar secara daring dan melalui media sosial.

**Tantangan penatalaksanaan CTEV secara sosial ekonomi mencakup:**

- Biaya tatalaksana. Operasi vs Non operasi (dengan metode Ponseti serial plastering).
- Pengetahuan masyarakat akan pentingnya terapi sejak dini bagi penderita CTEV
- Kurangnya *social support system* bagi orangtua penderita CTEV untuk kesinambungan tatalaksana

**Tantangan tatalaksana CTEV secara klinis, antara lain:**

- Di lapangan banyak didapatkan kasus *neglected* CTEV, yaitu kasus yang tidak mendapat penanganan sampai anak berusia 6 bulan.

- Kasus *neglected* membutuhkan waktu perawatan yang lebih lama, dengan tingkat kesulitan koreksi yang lebih tinggi karena kaki anak menjadi lebih kaku sejalan bertambahnya usia.
- Angka kekambuhan CTEV cukup tinggi bila tidak disiplin mengenakan sepatu koreksi (*Foot Abduction Brace*)

### Tujuan Program CSR For CTEV

- Umum : ikut serta membantu mengurangi angka kecacatan akibat CTEV
- Khusus: mengoreksi kaki CTEV sampai tercapai target koreksi secara klinis, telapak kaki anak mampu menapak *plantigrade*, bisa mengenakan sepatu/sandal biasa, bisa bermain, berjalan, berlari tanpa nyeri, serta mencegah kekambuhan CTEV.

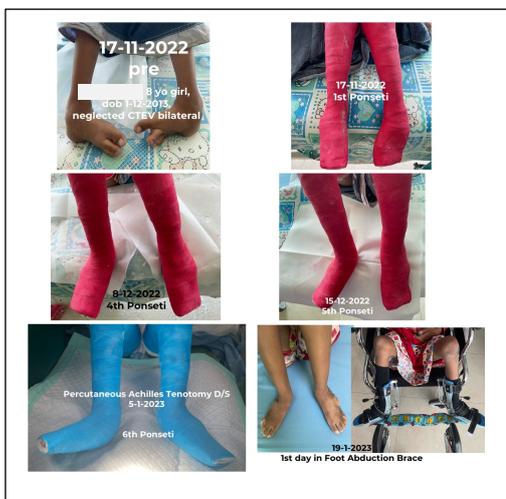
### Langkah-langkah Program:

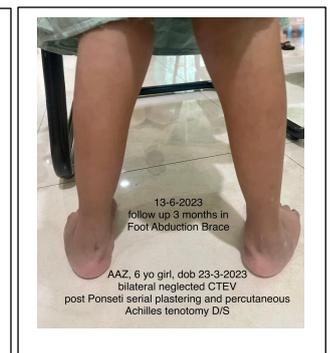
1. Penyusunan program dan pembentukan tim CSR yang melibatkan tim manajemen RS Orthopedi & Traumatologi Surabaya, tim tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter spesialis orthopedi, dokter spesialis rehabilitasi medik, perawat, fisioterapis, dan ntim orthosis prosthesis.
2. Penggalangan dana dan sosialisasi. Event “Charity Run for CTEV” tahun 2019.



Foto dokumentasi kegiatan sosial , event olahraga lari “Charity Run for CTEV” yang diikuti oleh 1500an peserta.  
(diambil dari berita Tabloid Nyata, 21-10-2019)

3. Pelayanan terapi koreksi CTEV berkesinambungan sejak 2018 sampai sekarang, menggunakan metode Ponseti serial plastering. Jumlah peserta program CSR for CTEV sejak 2018 sampai 2024 adalah sejumlah 115 anak.





4. Pembentukan komunitas di media sosial sebagai *community social support system* regional dan nasional, yang berjalan aktif sejak 2018 sampai sekarang.



Foto dokumentasi launching Komunitas CTEV Surabaya (diambil dari berita koran Jawa Pos, 4 Sept 2019)

- Program gathering komunitas CTEV untuk awam dan seminar untuk tenaga kesehatan, dengan topik seperti Kenali CTEV, Deteksi Gejala Kekambuhan CTEV.



Foto dokumentasi kegiatan gathering komunitas CTEV Surabaya  
(diambil dari berita media Tribun Jatim dan Tabloid Nyata) 23-8- 019

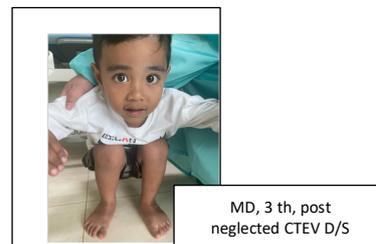
- Bekerja sama dengan PT Sorini dan Dinas Kesehatan Pasuruan untuk menjangkau lebih banyak anak CTEV yang membutuhkan bantuan terapi



- Menjalinkan kerjasama dengan Yayasan Stepping Stones Bali yang memberikan bantuan sepatu koreksi gratis bagi anak CTEV yang tidak mampu.
- Kontinuitas monitoring dan evaluasi hasil terapi di poli rawat jalan RS Orthopedi & Traumatologi Surabaya serta melalui daring/media sosial

### Hasil Kegiatan

Setelah kaki pengkor terkoreksi, tiap anak akan dijadwalkan kontrol setiap bulan selama 3-4 bulan pertama, kemudian setiap 3-6 bulan sampai usia 4 tahun. Kunjungan kontrol tiap tahun dijadwalkan setelah anak dinyatakan "lulus" sepatu, setelah usia 4 tahun, demi mencegah kekambuhan jangka Panjang.



Lampiran: **surat pengesahan Direktur RS/Pimpinan RS, tentang makalah CSR for CTEV**